

ANALISIS MAKNA DALAM STATUS WHATSAPP MAHASISWA IKIP BUDI UTOMO MALANG (TINJAUAN SEMANTIK)

Jekris Rada¹, Endang Setyowati²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

IKIP Budi Utomo Malang

jekrisrada@gmail.com, endangsetyowati605@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 28 – 08 – 2020 Diterima: 09 – 10 – 2020 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2020	<p>The purpose of this study is to describe the meaning of the WhatsApp status of Ikip Budi Utomo Malang students, as well as to describe the factors that influence the meaning. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source in this study is the WhatsApp status of Ikip Budi Utomo Malang students. This study uses library research which does not require a special location to conduct the research because the object studied is only the WhatsApp status of Ikip Budi Utomo Malang student. The subject in this study is the meaning contained in each WhatsApp status. The total number of statuses analyzed is 40 statuses. The technique used in data collection is the screenshot technique, the screenshot technique is a technique to screenshot the WhatsApp status of Ikip Budi Utomo Malang student in accordance with what is being studied. Based on the results of the research obtained, there are different meanings, namely the lexical meaning itself has 10 meanings, 10 denotative, 5 connotative meanings, 5 meanings of words and terms, associative and collotative 10. Then the factors that influence the meaning in WhatsApp status have two parts, namely internal and external. external. Internal factors that grow in the mind to convey the contents of their hearts or feelings through the WhatsApp status are external factors, namely factors that come from outside or are seen directly around them.</p> <p>Keywords: Analysis, Meaning, WhatsApp Status</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan makna status whatsapp Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang, serta mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi makna tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah status whatsapp mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yang mana tidak membutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian tersebut karena objek yang dikaji hanya berupa status WhatsApp Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. Subjek dalam penelitian ini berupa makna yang terkandung dalam setiap status whatsapp. Jumlah keseluruhan status yang dianalisis adalah 40 status. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah teknik screenshot, teknik screenshot ialah suatu teknik mengscreenshoot sastus</p>

WhatsApp Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang yang sesuai dengan apa yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat makna yang berbeda-beda yaitu makna lesikal sendiri memiliki makna 10, denotative 10, konotatif 5, makna kata dan istilah 5, asosiatif dan kolotatif 10. Kemudian faktor yang mempengaruhi makna dalam sttus WhatsApp ada dua bagian yaitu internal dan eksternal. Faktor Internal yang tumbu dalam pikiran untuk menyampaikan isi hati atau perasaannya melalui status whatsapp tersebut seseorang faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau dilihat secara langsung disekitarnya.

Kata kunci: Analisis, Makna, Status whatsapp,

PENDAHULUAN

Whatsap merupakan sala satu layanan pesan singkat(chatting) yang populer dan sering digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya aplikasi whatsapp maka bisa mempermudah pengguna atau orang-orang untuk mendapatkan informasi-informasi baru melalui status whatshap dari para pangguna tersebut (Satya 2018). Menurut hasil riset yang dilakukan oleh *Device Research* yang dikutip oleh *gismo.id* whatsapp memiliki jumlah pengguna yang lebih banyak dibandingkan dengan layanan pesan singkat lainnya. Di Indonesia sendiri sebanyak 45% responden menggunakan whatsapp, kemudian BBM 37% dan diikuti LINE dengan 36%. Selain itu, whatsapp didukung oleh fitur emoji yang didalamnya terdapat berbagai macam simbol untuk menambah variasi pesan. Berkembangnya *new media* pada saat ini, memungkinkan bahwa mahasiswa menggunakan whatsapp sebagai media untuk berkomunikasi. Selain dipergunakan sebagai media komunikasi whatsapp juga bisa dipergunakan untuk mengirimkan file, mengirimkan gambar, dan juga dapat melakukan panggilan video. Dengan alasan tersebut masyarakat lebih memilih mempergunakan aplikasi whatsapp dari pada aplikasi yang lainnya.

Kebanyakan yang membuat story lebih banyak anak muda, walaupun ada juga orang tua yang membuat story melalui whatsapp tapi tidak bisa untuk mengalahkan anak-anak muda dalam menggunakan media sebagai penyampaian suatu informasi terkhususnya melalui status whatsapp. Namun kebanyakan anak muda menggunakan status whatsapp untuk mencurahkan isi hatinya, entah perihal asmara ataupun ketidak puasannya terhadap suatu hidup mereka pasti sering menuangkan perasaannya melalui status whatsapp.

Dalam media sosial terkhususnya status whatsapp sering kita temukan makna yang dituliskan oleh setiap orang yang bersifat motivasi, kata-kata gaul, dan seseorang juga bisa meggunakan kata-kata yang bijak karena untuk menjelaskan maksud dari unggahannya itu, dengan menggunakan kata-kata bijak tersebut dapat membuat para pengguna lain merespon dengan berkomentar, walaupun kata yang dituliskan oleh orang yang menulis statusnya singkat tapi bisa menarik untuk dibaca dan juga bisa mengandung makna didalamnya. Dalam menulis status dalam aplikasi whatsapp tentu mempunyai makna yang berbeda-beda tergantung situasi yang dirasakan oleh penulis tersebut. Disaat statusnya tersebut menarik maka peresponnya akan memberikan komentar yang baik ataupun berkomentar bercanda. Makna dalam suatu status whatsapp sangat singkat namun menarik bagi pembacanya. Makna merupakan arti kata yang bersifat tertentu, dengan mempunyai arti dalam hubungan antara tanda berupa lambang bunyi ujaran dengan hal atau barang yang dimaksudkan. Makna dalam bahasa tertentu, asal mula dan perkembangan arti suatu kata

yang dapat diketahui melalui semantik. Jadi makna dengan bendanya akan saling menyatu. Apabila suatu kata tidak dapat dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak akan bisa memperoleh makna dari kata itu.

Makna yang terdapat pada status whatsapp akan dikaji berdasarkan kajian semantik. Semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan struktur makna suatu wicara. Makna adalah maksud suatu pembicaraan, pengaru satuan bahasa dalam pemahaman persepsi serta perilaku manusia atau kelompok. Menurut Chaer (2013: 2) berpendapat bahwa semantik merupakan istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandai. Peneliti menggunakan lima jenis makna dalam menganalisis status WhatsApp yaitu : makna leksikal, makna denotatif, makna konotatif, makna kata dan istilah, makna asosiatif dan kolokatif.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dalam memahami makna bahasa dalam status whatsapp dalam tinjauan semantik. Serta ikut serta dalam sumbangsih perkembangan ilmu bahasa khususnya dalam tinjauan semantik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya berupa status whatsapp mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang, sedangkan datanya merupakan data kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (Ismawati 2011 : 112). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif yang diperoleh pada status WhatsApp Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang.

Data yang akan dianalisis oleh peneliti tersebut merupakan makna yang terkandung dalam status whatsapp. Instrument utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yang dimana tidak membutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian tersebut karena objek yang dikaji hanya berupa status WhatsApp Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. Subjek dalam penelitian ini berupa makna yang terkandung dalam setiap status whatsapp. Jumlah keseluruhan makna yang dianalisis adalah 40 status. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah teknik screenshot, teknik screenshot ialah suatu teknik mengscreenshoot status WhatsApp Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang yang sesuai dengan apa yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan dari makna status whatsapp mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang tahun 2021 yang telah peneliti kumpulkan melalui screenhot yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu *Analisis Makna dalam Status WhatsApp Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang* dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini berupa makna yang terkandung dalam setiap status whatsapp. Jumlah keseluruhan makna yang telah peneliti analisis dari status whatsapp Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang adalah 40 status whatsapp yang telah discreenshot. Dari

40 status WhatsApp memiliki makna yang berbeda-beda yaitu makna leksikal sendiri memiliki makna 10, denotatif 10, konotatif 5, makna kata dan istilah 5, asosiatif dan kolotatif 10. Dalam penelitian ini lebih banyak yang muncul terkait makna leksikal dan denotatif dari pada yang lainnya. Kemudian makna konotatif, makna kata dan istilah asosiatif dan kolotatif.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi makna dalam status whatsapp mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. Adalah: (1) Faktor internal, ialah yang tumbuh dari dalam diri untuk menyampaikan isi hati atau perasaannya melalui status WhatsApp tersebut, (2) faktor external, ialah yang berasal dari luar yang dijumpai melalui penglihatan disekitar lingkungan tempat ia tinggal dan menyampaikan perasaan tersebut melalui status WhatsApp.

A. Analisis makna leksikal

Makna Leksikal ialah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan observasi alat indra.

Contoh analisis status WhatsApp yang memiliki makna leksikal :

1. *“selalu mimpi orang yang sama itu tandanya apa e?”* berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna leksikal karena menggunakan alat indra penglihatan dibawah alam bawah sadar.
2. *“anak jaman sekarang banyak sekali yang caper atau cari perhatian”* berdasarkan status WhatsApp ini menggunakan makna leksikal karena dari kata diatas menjelaskan bahwa anak zaman sekarang ini sangat berbeda pada anak-anak pada tahun 90-an. Dengan adanya teknologi maka anak-anak pada zaman sekarang ini menurut status diatas banyak yang mencari perhatian lewat media sosial sehingga lupa dalam mengkoreksi diri sendiri.
3. *“jangan lupa bersantai kepantai guis. Mamboro punya sunset”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk makna leksikal karena sesuai dengan observasi yang di lakukan atau dilihat secara langsung dilapangan.
4. *“aktifitas pribumi dipersulit TKA china diselundup tengah malam Jokowi-ma’ruf gagal total”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna leksikal karena sesuai dengan observasi atau penglihatan melalui media atau secara langsung.
5. *“ina mirip aku”* berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna leksikal karena sesuai dengan penglihatan penulis bahwa ia sangat mirip dengan ina.
6. *“Indonesia berbalik arah menjadi otoriter itu bias dilihat didalam bidang parlemen yang sebagian besar dimiliki oleh militer jika ini dibiarkan berkembang maka kita akan kembali pada masa kediktatoran militer”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna leksikal karena sesuai dengan observasi atau penglihatan melalui media dan lapangan.
7. *“iklas itu seperti ini kamu rawat kepompong hingga jadi kupu-kupu, meski kau tau bahwa semua yang bersayap suatu saat akan terbang- JAM BUMI”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna leksikal karena menggunakan observasi dan penglihat secara langsung.
8. *“di story social media akan kutemukan banyak sekali hakim-hakim langka yang merasa paling benar, bersembunyi didunia maya, kurang kerjaan, bedebah. (mungkin saja hewan lebih hidup daripada manusia)”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna leksikal karena menggunakan observasi melalui media atau penglihatan.
9. *“PPKM (pelan-pelan kita miskin)”*. Berdasarkan status whatsapp ini termasuk dalam makna leksikal karena menggunakan observasi sesuai penglihat atau dirasakan sendiri dalam menghadapi pandemi.
10. *“ganja dilarang, buku disita, pendapat dibungkam diskusi dibubarkan merdeka adalah kita mitos”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna leksikal karena menggunakan observasi melalui penglihatan ataupun yang dirasakan sendiri oleh penulis.

B. Analisis makna denotatif

Makna denotatif sendirinya pada dasarnya sama dengan makna referensial yang dimana makna denotatif sering diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan atau pengalaman lainnya.

Contoh status WhatsApp yang memiliki makna denotative :

1. *"kini aku termenung dibawah bentangan langit malam tanpa bintang dan bulan, hanya menemani sepi dan kegelapan"* Berdasarkan status WhatsApp dapat disimpulkan bahwa status tersebut memiliki makna denotatif karena sesuai apa yang dilihat dan dirasakannya.
2. *"berbicara tentang negara; ada yang pintar tapi tidak peduli: sombong. Ada yang peduli meski tidak pintar malah di bodoh-bodohi. Ada yang tidak pintar sekaligus tidak peduli hidupnya hanya menghabiskan oksigen. Kasihan yang benar-benar membutuhkan."* Berdasarkan status WhatsApp ini dapat disimpulkan bahwa status tersebut memiliki makna denotatif karena hasil penglihat sesuai dengan yang dirasakan tau apa yang dilihat disekitarnya.
3. *"selain hilang rasa untuk mencium bau, pemerinta juga hilang rasa kemanusiaan. #fucksin bapak DPR,Bpk pejabat biar sehat, imun bertambah walaupun tak ada guna bagi masyarakat di jalan yang luntang lanting suara kami menanti pada saat nantikalian maju lagi sebagai penghianat rakyat"*. Berdasarkan status WhatsApp ini yang dituliskan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa status tersebut memiliki makna denotatif karena hilang rasa penciuman dan rasa kemanusiaan.
4. *"analisis saya vaksin ini punya motif pembunuh. Pemerinta menegaskan itu karena utang Indonesia makin melunjak, angka kemiskinan makin parah, pemerintah tidak ada lagi cara mengatasi kemiskinan, atau korupsi. Jadi vaksin saja mereka tuh biar mati. Supaya berkurang manusia di Indonesia. Lihat saja motifnya terbitkan peraturan harus ada sertifikat vaksin, sama halnya harus membuat dahulu surat kematian padahal orangnya masih bidup"*. Berdasarkan status WhatsApp ini dapat di simpulkan sebagi makna denotatif karena berdasarakan hasil pengamatan atau hasil observasi.
5. *"lorong-lorong penuh cahaya kemerahan, menutupi kalbu kebohongan hingga tak berdaya bahkan tak mampu mencium lagit"*. Berdasarkan status WhatsApp ini dapat disimpulkan sebagai makna denotatif karena menggunakan perasaan.
6. *"orang jujur dipecat, orang berani diracun. Banyak orang dalam dimulus jalannya. Tikus berdasi berkedok penghianat demi kepentingan partai dan rekan keluarga saja. Selamat datang dinegeri yang katanya beradap tapi nyatanya para rezim dan petinggi yang korup yang tidak beradap dan sesuka hati menindas rakyat kecil"*. Berdasarkan status WhatsApp ini dapat disimpulkan bahwa termasuk makna denotatif karena menggunakan perasaan dan observasi.
7. *"mengagumi dosen statistik"* berdasarkan status WhatsApp ini dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam makna denotatif karena menggunakan sebuah persaan, dimana penulis mengungkapkan perasaannya melalui sebuah tulisan.
8. *"suatu saat nanti jgan pernah salahkan kopi karena dinginnya. Sebab ia pernah hangat namun kau tak mengiraukan # sentuhan rasa"*. Berdasarkan status WhatsApp ini dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam makna denotatif karena menggunakan sebuah rasa.
9. *"suara sumbang, idung pilek susah nafas, batuk kepala sakit, belum lagi panas badan. Ya allah, susah btul. Mana orang rumah juga tidak ada"*. Berdasarkan status WhatsApp ini dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam makna denotative karena menggunakan indra pera, tidak bisa bernafas dan hidung pilek.

10. *“di kediaman ini, aku menunaikan rindu-rindu yang tak beraturan. Seperti abjad ini”*. Berdasarkan status WhatsApp ini dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam makna denotatif karena menggunakan sebuah rasa.

C. Analisis makna konotatif

Makna konotatif ialah makna tambahan dari suatu kata yang sifatnya memberikan nilai baik yang positif maupun yang negatif.

Contoh status WhatsApp yang memiliki makna konotatif :

1. *“seperti senja, merona merenung menghilang”*. Berdasarkan status WhatsApp ini dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam makna konotatif karena bukan makna yang sebenarnya dan berkaitan dengan nilai sebuah rasa.
2. *“jangan bersedih kalau single, mata hari jga single tapi tetap bersinar”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna konotatif karena menggunakan makna kias atau bukan kata yang sebenarnya.
3. *“cintailah dirimu sebelum kamu mencintai orang lain”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna konotatif karena membrikan motivasi agar kita selalu mencintai diri sendiri sebelum mencintai orang lain.
4. *“bada dan mulai sakit lagi. Kepala sakit. Tuhan saya sudah cape. Ambil saja nyawa yang baca status ini Tuhan”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk makna konotatif karena makna yang tidak sebetulnya.
5. *“jangan putus lagi ya, saya malas kenal yang baru. Lopyu (sandal sorong)”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk makna konotatif karena bukan makna yang sebenarnya atau hanya makna kias.

D. Analisis makna kata dan istilah

Makna kata ialah arti dari suatu kalimat ataupun sebuah perasaan yang tercurah melalui ucapan dan Bahasa. Makna istilah ialah arti dari sebuah gabungan kata yang mengaju pada suatu tertentu.

Contoh status WhatsApp yang memiliki makna kata dan istilah

1. *“mimpi itu ibaratkan kereta api, kereta itu harus terus berada dalam rel agar sampai pada stasiun yang ingin ditujuh, begitupun dengan mimpi harus terus dikejar agar tergapai apa yang diinginkan”*. Berdasarkan sttus whatsapp ini termasuk makna kata dan istilah. Karena memiliki arti dan istilah.
2. *“dalam puisiku kau menjadi bait-bait indah dibalik simpitan huruf indah”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna kata dan istilah. Penulis menjadikan seseorang yang ia cintai menjadi bait-bait indah dalam puisinya
3. *“kunyadu”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna kata karena memiliki arti kata sebagai “ipar laki-laki”.
4. *“dijual ayunan leher barang masih mulus belum pernah di pake tinggal di pake saja gratis ogkir minat chat butuh yang serius pesan”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna istilah, karena memudahkan seseorang untuk membunuh diri dengan mengantukkan lehernya.
5. *“pedofil tak boleh dibiarkan”*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna kata karena memiliki istilah yang merujuk pada orang yang mengidam gangguan seksual berupa nafus terhadap anak-anak.

E. Analisis makna asosiatif dan kolokatif

Makna asosiatif yang dimiliki sebuah kata berkembang dengan adanya suatu hubungan kata dengan keadaan diluar Bahasa.

Makna konotatif muncul sebagai akibat asosiatif perasaan kita terhadap kata yang terkait dengan kata yang diucapkan atau kita dengar.

Contoh status WhatsApp yang memiliki makna konotatif :

1. *"8 wajib TNI, 1) bersikap ramah tama terhadap rakyat, 2) bersikap sopan santun terhadap rakyat, 3) menjunjung kehormatan wanita 4) menjaga kehormatan diri dimuka umum. 5) senantiasa menjadi contoh dalam sikap 6) tidak sekali kali merugikan rakyat, 7) tidak sekalimenakuti dan menyakiti hati rakyat, 8) menjadi contoh".* Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk makna konotatif karena mengandung seluruh kesatuan TNI menjaga rakyat dan menjaga kehormatan mereka sendiri dimuka umum.
2. *"sama-sama membangun bangsa melawan covid-19 ini"*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk makna konotatif karena bermakna mari saling membantu dan melawan covid-19.
3. *"stop pemberitahuan covid-19 karena hanya menamba keresahan dalam suatu masyarakat"*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk makna konotatif karena mengajak seluruh masyarakat Indonesia agar tidak menamba kecemasan di masyarakat atas pemberitaan covid-19 yang makin menjadi-jadi.
4. *"stop rasis terhadap warga papua kita semua sama tidak ada manusia nomor satu dimuka bumi ini. #stop rasis"* berdasarkan status whatsapp ini termasuk dalam makna konotatif karena merupakan suatu ajakan agar tidak lagi rasis terhadap masyarakat papua.
5. *"jika solidaritas adalah senjata, mari kita kokang bersama wa.. wa hidup perempuan yang melawan"*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna konotatif karena merujuk pada narasi ajakan untuk perempuan agar berjuang bersama untuk solidaritas.
6. *"lain kali begal didunia lain saja ee, ko salah kompleks"*. Berdasarkan status whatsapp ini termasuk dalam makna asosiatif dan konotatif karena memperingatkan seorang pencuri agar tidak mencuri di kompleks ini.
7. *"jangan kemakan omongan orang yach"*. Berdasarkan status whatsapp ini termasuk dalam makna konotatif karena pada kata diatas menjelaskan bahwa setiap orang jangan mudah percaya dengan omongan atau perkataan orang lain karena semuanya belum tentu benar.
8. *"terimakasih sudah berjuang untuk Indonesia"*. Berdasarkan status whatsapp diatas menjelaskan bahwa seseorang yang berjuang untuk membanggakan negaranya tentu diberikan apresiasi tersendiri, Karena tidak semua orang bisa melakukan hal yang ia lakukan. membanggakan negaranya adalah suatu kebanggaan bagi orang dalam negerinya sendiri.
9. *"terimakasih sudah berjuang bersama ditahun ke 4 ini banyak hal yang kita lalui bersama dalam membina hubungan ini"*. Berdasarkan status WhatsApp ini menjelaskan bahwa bahwa mereka sudah berjuang bersama untuk membina hubungan yang masih harmonis sampai dengan sekarang.
10. *"mari menjaga Indonesia bersama-sama agar kita tidak tercerai berai"*. Berdasarkan status WhatsApp ini termasuk dalam makna asosiatif dan kolokatif karena mengandung makna ajakan agar kita menjaga Indonesia bersama-sama.

Faktor yang mempengaruhi makna dalam status whatsapp mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah faktor internal yang tumbuh dari dalam diri untuk menyampaikan isi hati atau merasannya melalui status WhatsApp tersebut. dilihat pada kalimat :

- a. *"mari menjaga indonesia bersama-sama agar kita tidak tercerai berai"* (Anna, 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor internal. Karena dia tidak mau negerinya tercerai

berai karena kurangnya rasa kepedulian dan saling memahami dalam suatu bangsa.

- b. *“terimakasih sudah berjuang bersama ditahun ke 4 ini banyak hal yang kita lalui bersama dalam membina hubungan ini”*. (Imb, 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor internal. Karena dia berterimakasih kepada sahabat/kekasinya sudah berjuang bersama melalui banyak hal untuk membina hubungan yang baik untuk mencapai suatu kesepakatan diakhir hubungan yang baik.
- c. *“badan sudah mulai sakit lagi. Kepala sakit. Tuhan saya sudah cape. Ambil saja nyawa yang baca status ini Tuhan”* (tyo, 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor internal. Karena dia merasa badan dan kepalanya mulai sakit, diapun mengadu kepada tuhan kalau sudah tidak sanggup atau sudah cape. Namun dia meminta agar Tuhan mengambil nyawa yang baca statusnya tersebut.
- d. *“ terimakasih sudah berjuang untuk Indonesia”* (Tby 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor internal. Karena dia berterimakasih kepada semua pejuang yang dimana sudah berjuang untuk indonesia tercinta.
- e. *“stop pemberitahuan covid-19 karena hanya menamba keresahan dalam suatu masyarakat”*, (Els, 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor internal. Karena dia bisa merasakan dampaknya sendiri ketika banyaknya suatu pemberitaan tentang covid_19 dimana itu hanya membuat dia frustrasi.
- f. *“dalam puisiku kau menjadi bait-bait indah dibalik simpitan huruf indah”* (Vns, 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor internal. Karena didalam barisan puisi yang terlahir dari sebuah pikirannya dialah (kekasi) yang paling terindah.
- g. *“ina mirip aku”*, (Imt, 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor internal. Karena dia merasa merasa mirip seperti INA seorang aktris FTV.

Sedangkan faktor external yang mempengaruhi adalah berasal dari luar yang dijumpai melalui penglihatan disekitar lingkungan tempat ia tinggal dan menyampaikan perasaan tersebut melalui status WhatsApp. Dilihat pada kalimat :

- a. *“analisis saya vaksin ini mempunyai motif pembunuh”* Pemerinta menegaskan itu karena utang indonesia makin melunjak, angka kemiskinan makin parah, pemerintah tidak ada lagi cara mengatasi kemiskinan atau korupsi jadi vaksin saja mereka tuh biar mati. Supaya berkurang manusia di indonesia. Lihat saja motifnya tertibkan peraturan harus ada sertifikat vaksin, sama halnya membuat dahulu surat kematian padahal orangnya masih hidup”. (Ino, 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor external, karena dia melihat dimana ketika memerintah menjalankan penertiban PPKM untuk keselamatan masyarakat indonesia dari covid_19 bukannya makin membaik malahan makin parah untuk masyarakat miskin.
- b. *“ganja dilarang, buku disita, pendapat dibungkam, diskusi dibubarkan merdeka adalah kita mitos”*. (Asl, 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor external. karena dia melihat banyaknya suatu peraturan dalam negeri ini, buku-buku disita, ketika

berpendapat di muka umum di represif oleh aparat kepolisian, ketika berdiskusipun dibubarkan.

- c. *“orang jujur dipecat, orang berani diracun. Banyak orang dalam dimulus jalannya. Tikus berdasi berkedok penghianat demi kepentingan partai dan rekan keluarga saja. Selamat datang dinegeri yang katanya beradap tapi nyatanya para rezim dan petinggi yang korup yang tidak beradap dan sesuka hati menindas rakyat kecil”*. (Oklm, 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor external. Karena sesuai dengan apa yang dia lihat dimana orang-orang yang jujur dipecat dari pekerjaannya dan bahkan diracun. Sedangkan yang memiliki orang dalam jalan untuk menggapai suatu karir yang baik di mudahkan oleh orang dalam, dan mereka rela untuk menjilat demi keluarga besar walaupun itu salah dan rakyat kecil terus ditindas oleh sistem.
- d. *“suatu saat nanti jgan pernah salahkan kopi karena dinginnya. Sebab ia pernah hangat namun kau tak mengiraukan # sentuhan rasa”*, (Ptr, 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor external. Karena dia melihat dan mendengar banyak orang-orang tanpa sengaja mengucapkan kenapa kopi ini sudah dingin, sedangkan pada saat kopinya masih hangat dia biarkan begitu saja.
- e. *“aktifitas pribumi dipersulit TKA china diselundup tengah malam Jokowi-ma’ruf gagal total”*. (AG, 2021) Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor external. Karena dia melihat banyak TKA cina yang di biarkan masuk ke indonesia pada saat PPKM sementara berjalan.
- f. *“pedofil tak boleh dibiarkan”* (OB 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor external. karena dia melihat sendiri masih banyaknya pelaku seksual di indonesia yang berkeliaran, dan dia mengajak agar kita bisa menjaga kaum perempuan yang rentan akan pelecehan seksual agar tidak ada lagi orban-korban berikutnya.
- g. *“jangan bersedih kalau single, mata hari jga single tapi tetap bersinar”* (Ptr, 2021). Merupakan suatu pemikiran yang menggambarkan bahwa status tersebut memang benar-benar berasal dari faktor external. Karena dia melihat temannya yang bersedih ketika masih jomblo, akhirnya dia memperingat kan bahwa mata hari itu sendiri namun ia tetap bersinar terang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis status WahtasApp Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang banyak sekali makna yang ditemukan dari setiap status WhatsApp, dimana didalamnya mengandung makna leksikal, denotatif, konatif, makna kata dan istilah, asosiatif dan kolokati. Makna Leksikal ialah makna yang sesuai dengan referennya atau makna yang sesuai dengan observasi alat indra, sedangkan makna denotatif sendirinya pada dasarnya sama dengan makna referensial yang dimana makna denotatif sering diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan atau pengalaman lainnya, makna konotatif ialah makna tambahan dari suatu kata yang sifatnya memberikan nilai baik yang positif maupun yang negative, Makna kata ialah arti dari suatu kalimat ataupun sebuah perasaan yang tercurah melalui ucapan dan Bahasa. Makna istilah ialah arti dari sebuah gabungan kata yang mengaju pada suatu tertentu, dan makna asosiatif yang dimiliki sebuah kata berkembang dengan adanya suatu hubungan

kata dengan keadaan diluar Bahasa. Makna konotatif muncul sebagai akibat asosiatif perasaan kita terhadap kata yang terkait dengan kata yang diucapkan atau kita dengar.

Sedangkan Faktor yang mempengaruhinya ada 2 faktor, yaitu: faktor internal ialah yang tumbuh dari dalam diri untuk menyampaikan isi hati atau perasaannya melalui status WhatsApp yang ia tuliskan, sedangkan faktor external ialah yang berasal dari luar yang dijumpai melalui penglihatan disekitar lingkungan tempat ia tinggal dan menyampaikan perasaan tersebut melalui status WhatsApp.

RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Endaswara, Suwardi. (2015). *Etnologi Jawa, Penelitian Perbandingan dan Pemaknaan Budaya*.

Yogyakarta: CAPS.

Ismawati, Eati. (2011). *Pendidikan Bahasa dan Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*: Jakarta Gramedia Pustaka Utama

Satya, V. E. (2018). *Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0*. Badan Keahlian DPR RI. *Info Singkat*, 10, 19.21.

Sudaryat, Yayat. (2009). *Makna dalam Wacana (Prinsi-prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung:

Yrama Widya.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.